



Peran Literasi Finansial dan Inovasi Digital dalam Meningkatkan *Business Performance* dan *Business Sustainability* Pada UMKM di Kabupaten Pekalongan

Shofiatul Mila^{1*}, Siti Abdillah Nurhidayah²

^{1,2}Universitas Selamat Sri, Kendal, Indonesia

E-mail: shofiatulmila@uniss.ac.id^{1*)}
st.abdillah20@gmail.com²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received 25 Juli 2022
Received in Revised 28
Oktober 2022
Accepted 21 November
2022

Keyword's :

Literasi Finansial,
Inovasi Digital,
Kinerja, Keberlanjutan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of financial literacy and digital innovation on MSME performance and MSME sustainability in Pekalongan Regency. This study uses quantitative methods. The data used is primary data using a questionnaire. The research data were analyzed using the Partial Least Square approach. The results showed that financial literacy had no effect on the sustainability of MSMEs. However, financial literacy affects the performance of MSMEs. Then, digital innovation affects the sustainability of MSMEs. Meanwhile, digital innovation has no effect on the performance of MSMEs. The performance of MSMEs has an effect on the sustainability of MSMEs. Then for the MSME performance variable, it does not mediate the influence of digital innovation on the sustainability of MSMEs. Meanwhile, the performance variable of MSMEs can mediate the influence of financial literacy on the sustainability of MSMEs.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran literasi finansial dan inovasi digital terhadap kinerja UMKM dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer menggunakan kuesioner. Data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan *Partial Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Akan tetapi, literasi finansial berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kemudian, inovasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Sedangkan, inovasi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kinerja UMKM berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Kemudian untuk variabel kinerja UMKM tidak memediasi pengaruh inovasi digital terhadap keberlanjutan UMKM. Sedangkan variabel kinerja UMKM dapat memediasi pengaruh literasi finansial terhadap keberlanjutan UMKM.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: shofiatulmila@uniss.ac.id

Peer review under responsibility of *Akuisisi : Accounting Journal*. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang besar bagi ekonomi masyarakat. Dengan adanya sektor UMKM pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap bisa memulai usaha melalui penciptaan lapangan kerja baru bagi penduduk Indonesia. Dalam prakteknya, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal tersebut dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti masalah kualitas SDM, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit berkembang. (Sari, 2020) menyatakan bahwa UMKM cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten sehingga menyebabkan pengembangan kinerja jangka panjang UMKM cenderung tidak terarah dengan baik. Untuk itu diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM (Kaplan & Norton, 2005). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan dalam pengelolaan dan akuntabilitasnya dengan memberikan pemahaman tingkat literasi keuangan bagi pelaku usaha terutama untuk penyusunan laporan keuangan usahanya guna untuk dilakukan mencari pendanaan, sehingga memungkinkan UMKM mengalami pertumbuhan bisnis (Dahmen & Rodríguez, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM di Kabupaten Pekalongan. Terdapat 44.166 UMKM yang tersebar di 19 Kecamatan. Banyaknya UMKM yang tersebar di wilayah Kabupaten Pekalongan dapat memberikan lapangan pekerjaan masyarakat sekitar dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pekalongan. Namun, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam membuat laporan keuangan, selain itu juga terkait pembiayaan dan pemasaran yang belum maksimal. Menurut sumber langsung dari Disperindagkop Kabupaten Pekalongan, rata-rata pelaku UMKM di Kabupaten Pekalongan tidak memiliki pengetahuan akuntansi seperti menghitung dan mencatat keuangan usaha untuk mengetahui apakah usahanya memberikan keuntungan atau tidak dan banyak diantara mereka belum memahami pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi kelangsungan usaha. Pemilik UMKM memandang bahwa informasi akuntansi tidak terlalu penting dalam kelangsungan hidup usaha. Padahal hal tersebut memberikan peluang bagi UMKM untuk menentukan strategi pengembangan usaha yang tepat.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang utama dalam menjadi solusi atas permasalahan UMKM yang terjadi di Kabupaten Pekalongan. Pelaku UMKM yang melek terhadap literasi finansial memungkinkan perencanaan dan kontrol keuangan, memastikan sumber dan

penerapan dana yang tepat, serta memperkaya sumber pengambilan keputusan (Kulathunga et al., 2020).

Selain literasi keuangan, inovasi digital menjadi satu hal yang mendukung kinerja UMKM. Kondisi Covid-19 seperti saat ini membuat pelaku usaha harus beradaptasi pada kondisi saat ini. Pemikiran konvensional harus bergeser pada literasi digital. Pemahaman mengenai literasi digital di UMKM yang rendah dapat mengakibatkan kesulitan dalam beradaptasi pada masa pandemi saat ini (Adomako et al., 2016); (Hudson et al., 2021); (Kulathunga et al., 2020); (Owusu et al., 2019); (Suendang & Darmawijoyo, 2020); (Thabet et al., 2019).

Penelitian (Ayu Rumini & Martadiani, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Kemudian (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran positif terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Sedangkan, penelitian (Fitriasari et al., 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan dan inovasi digital tidak mempengaruhi kinerja UMKM. Kemudian, (Asni Aulia et al., 2021) menyatakan bahwa literasi digital sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk kinerja dan keberlangsungan usaha.

Berdasarkan permasalahan di atas dan adanya inkonsisten hasil penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana proses literasi keuangan dan literasi digital pelaku UMKM di Kabupaten Pekalongan dan bagaimana kaitannya dengan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi pendapat atau persepsi pelaku UMKM dengan skala likert tentang indikator variabel yang diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pekalongan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar menjadi binaan pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Pekalongan. Sampel dipilih dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memilih secara acak pada sampel yang akan dipilih dan pada saat itu juga. Selain itu, teknik penentuan sampel ini mampu secara bebas, jika ada seseorang yang bersedia mengisi kuesioner dan memenuhi kriteria yang dibutuhkan peneliti, maka akan dijadikan sampel. Sehingga diperoleh 70 sampel UMKM di Kabupaten Pekalongan yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dalam melakukan analisis data dengan pertimbangan karena variabel terikat yang digunakan lebih dari satu dan dianalisis langsung menggunakan indikator yang berbentuk reflektif. Data pada penelitian ini akan dianalisis

dengan statistik deskriptif serta evaluasi model kausal PLS yang didalamnya terdapat evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*), serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang yang merupakan responden atau sumber data penelitian. Kuesioner dalam bentuk google form maupun pengisian langsung telah disebarkan ke pelaku UMKM di Kabupaten Pekalongan dan sudah terkumpul yang selanjutnya dilakukan analisis dan pengolahan data. Berdasarkan data yang diperoleh maka untuk melihat karakteristik responden akan diuraikan dalam tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Demografi Responden

Keterangan		Jumlah (n=70)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	21	30%
	Perempuan	49	70%
Usia	< 25	25	36%
	25 - 30	22	31%
	30 - 40	12	17%
	> 40	11	16%
Pendidikan	SMP	2	3%
	SMA/SMK	39	56%
	Diploma	4	6%
	Sarjana	25	36%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa 70% pelaku usaha adalah perempuan. Rata-rata usia para pelaku UMKM adalah 20 sampai 30 tahun dengan latar belakang pendidikan paling banyak SMA sederajat.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kategori		Jumlah (n=70)	Presentase (%)
Jenis Usaha	Kuliner	33	47%
	Fashion	13	19%
	Batik	6	9%
	Perdagangan	9	13%
	Handycraft	1	1%
	Percetakan	3	4%
	Lainnya	5	7%
Lama Usaha	< 5 Thn	48	69%
	> 5 Thn	22	31%
Omset Per Bulan	< 5 juta	37	53%
	5-10 juta	10	14%
	10-25 juta	21	30%
	25-50 juta	1	1%

Berdasarkan tabel 2, penelitian ini mendeskripsikan karakteristik UMKM di Kabupaten Pekalongan berdasarkan beberapa kategori. Hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan para pelaku UMKM kebanyakan bergerak di bidang makanan dan minuman dengan presentase sebanyak 47% dengan lama usaha yang dijalankan berkisar antara 1-5 tahun.

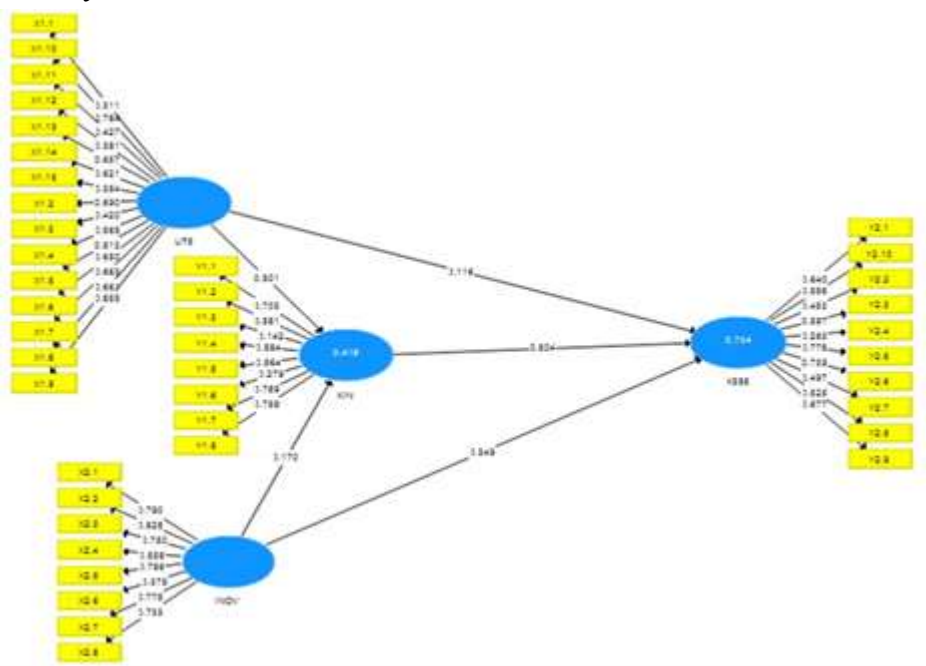
Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)* yaitu SEM yang berbasis *variance*, dengan software statistik *SmartPLS* untuk menguji hubungan antara variabel, baik sesama variabel latent maupun dengan variabel indikator. Dan berikut merupakan pengujiannya.

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian terhadap validitas data meliputi 2 bagian yang harus dilihat yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

Convergent Validity



Gambar 1. Model Analisis PLS

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *component score* yang diestimasi standar berkorelasi lebih dari 0,60 dengan konstruk yang diukur. Selain dapat dilihat pada model *structural* pada *calculate PLS algorithm*, uji ini dapat diperjelas pada hasil pada *outer loading* berikut.

Tabel 3. Nilai *Outer Loading* Setelah Eksekusi Estimasi Model

	INOV	KEBE	KIN	LITE
X1.10				0,825
X1.13				0,604

X1.2		0,685
X1.6		0,634
X1.7		0,749
X1.8		0,736
X1.9		0,868
X2.1	0,746	
X2.2	0,825	
X2.3	0,720	
X2.5	0,797	
X2.7	0,832	
X2.8	0,791	
Y1.1		0,751
Y1.7		0,847
Y1.8		0,861
Y2.1	0,734	
Y2.5	0,844	
Y2.6	0,739	
Y2.9	0,692	

Sumber: Data diolah, 2022

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa indikator yang tidak memenuhi kriteria *convergent validity*, sehingga perlu dihilangkan atau dikeluarkan yaitu X11, X14, X15, X111, X112, X115, X114, X24, X25, Y12, Y13, Y14, Y15, Y16, Y22, Y23, Y24, Y27, Y28. Sehingga pada tabel 3 disajikan nilai *Outer Loading* setelah eksekusi estimasi model yang sudah memenuhi *convergen validity* karena sudah di atas nilai loading faktor 0,60.

Discriminant Validity

Discriminant validity dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika nilai AVE berada diatas nilai 0,50 (Ghozali & Latan, 2015). Pada Gambar berikut akan disajikan nilai AVE untuk seluruh variabel.

Tabel 4. *Average Variance Extracted (AVE)*

<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	
INOV	0,618
KEBE	0,569
KIN	0,675
LITE	0,539

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai AVE diatas nilai 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dan nilai *Cronbach's alpha*. Kriteria dikatakan reliabel yaitu jika nilai *composite reliability* lebih dari 0,70 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70.

Tabel 5. Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
INOV	0,879	0,906
KEBE	0,747	0,840
KIN	0,758	0,861
LITE	0,858	0,890

Sumber: Data diolah, 2022

Dari Tabel di atas dapat dilihat masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,70 dan nilai *composite reliability* di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan sudah valid dan reliabel.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, dalam pengujian model struktural ini akan dilakukan melalui pendekatan *R-Square*, *Q-square*, dan *Goodness of Fit*. Berikut merupakan nilai dari *R-Square*, *Q-square*, dan *Goodness of Fit* yang dapat ditampilkan:

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. *R-Square*

	<i>R-Square</i>
KEBE	0,640
KIN	0,460

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk kinerja sangat sedang yaitu pada angka 0,460. Perolehan ini menjelaskan bahwa persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap kinerja dapat dijelaskan sebesar 46,0% dan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak ada dalam model penelitian ini. Sedangkan nilai *R-Square* untuk keberlanjutan sangat sedang yaitu pada angka 0,640. Perolehan ini menjelaskan bahwa persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap keberlanjutan dapat dijelaskan sebesar 64,0% dan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

***Predictive Relevance* (Q^2)**

Pengujian *Inner model* dapat dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*). Untuk menghitung Q^2 dapat digunakan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_{12}) (1 - R_{22}) (1 - R_{32})$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,460) (1 - 0,640)$$

$$Q^2 = 1 - (0,194)$$

$$Q2 = 0,806$$

Dari pengujian Q^2 hasilnya terlihat pada angka 0,806. Hal tersebut dapat diartikan bahwa model yang dibentuk kuat, sehingga pengujian hipotesa dapat dilakukan.

Goodness of Fit

Pengujian *GoF* Indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model structural. *GoF* dapat diukur menggunakan rumus:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$= \sqrt{((0,618+0,569+0,675+0,539)/4) \times (0,460+0,640)/2}$$

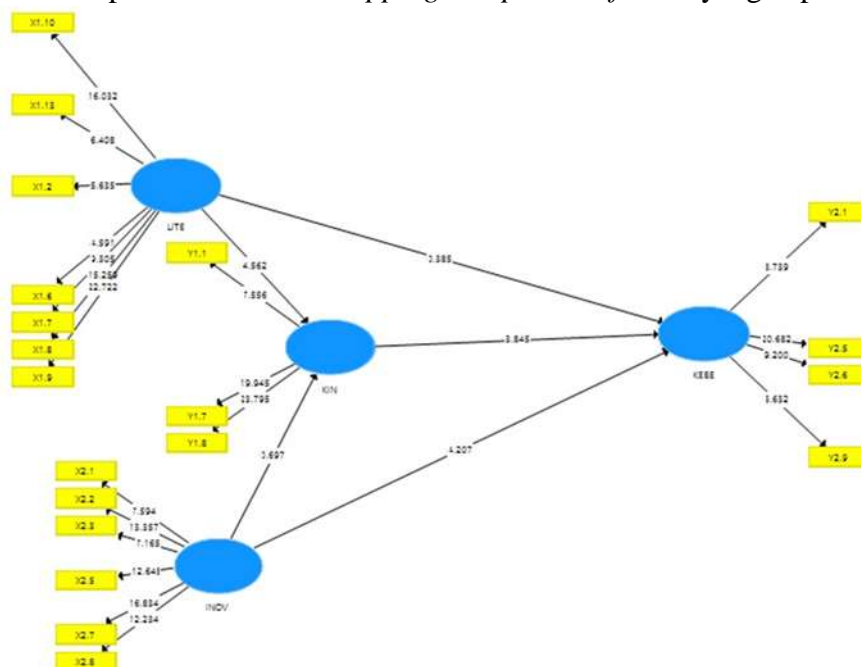
$$= \sqrt{(0,600 \times 0,550)}$$

$$= 0,574$$

Nilai *GoF* tergolong Besar dengan nilai sebesar 0,574, hal tersebut menurut Tenenhaus (2004), nilai *GoF* small = 0,1, *GoF* medium = 0,25 dan *GoF* besar = 0,38. Dapat disimpulkan bahwa nilai *GoF* terlihat bahwa model yang dibentuk adalah kuat sehingga pengujian hipotesa dapat dilakukan.

Pengujian Hipotesis

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Nilai *original sampel* menunjukkan angka positif menunjukkan pengaruh antar variabel positif, sebaliknya apabila nilai *original sampel* negative menunjukkan pengaruh antar variabel negative. Standar yang digunakan adalah tingkat kesalahan 5% dan nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96, sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H1 diterima ketika t-statistik > 1,96. Penggunaan probabilitas dalam kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu jika nilai P Values < 0,05 maka H1 diterima. Hasil *bootstrapping* dapat diperjelas juga melalui *Path Coefficient*. Berikut merupakan hasil *bootstrapping* dan *path coefficient* yang dapat disajikan:



Gambar 2. Hasil *Bootstrapping*

Tabel 7. *Path Coefficients (Direct Effect)*

	<i>Original Sample</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P Values</i>
INOV -> KEBE	0,408	4,207	0,000
INOV -> KIN	0,098	0,697	0,486
KIN -> KEBE	0,438	3,845	0,000
LITE -> KEBE	0,059	0,385	0,700
LITE -> KIN	0,599	4,562	0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Kesimpulan dari nilai *direct effect* pada Tabel 3 adalah sebagai berikut:

1. Inovasi Digital terhadap keberlanjutan UMKM menunjukkan bahwa *original sample* sebesar 0.408 dengan *P-values* sebesar 0.000, dan ditunjukkan dengan nilai t-statistik 4,207 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,96. Nilai *original sample* positif mengindikasikan bahwa Inovasi Digital berpengaruh positif dan t-statistik menunjukkan nilai signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM, sehingga uji hipotesis dapat diartikan **Diterima**.
2. Inovasi Digital terhadap kinerja UMKM menunjukkan bahwa *original sample* sebesar 0.098 dengan *P-values* lebih besar dari 0.05 sebesar 0.486, dan ditunjukkan dengan nilai t-statistik 0.697 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,96. Maka variabel Inovasi Digital tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga uji hipotesis dapat diartikan **Ditolak**.
3. Kinerja UMKM terhadap keberlanjutan UMKM menunjukkan bahwa *original sample* sebesar 0.438 dengan *P-values* sebesar 0.000, dan ditunjukkan dengan nilai t-statistik 3,845 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,96. Nilai *original sample* positif mengindikasikan bahwa kinerja UMKM berpengaruh positif dan t-statistik menunjukkan nilai signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga uji hipotesis dapat diartikan **Diterima**.
4. Literasi Finansial terhadap keberlanjutan UMKM menunjukkan bahwa *original sample* sebesar 0.059 dengan *P-values* lebih besar dari 0.05 sebesar 0.700, dan ditunjukkan dengan nilai t-statistik 0.385 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,96. Maka variabel literasi finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga uji hipotesis dapat diartikan **Ditolak**.
5. Literasi Finansial terhadap kinerja UMKM menunjukkan bahwa *original sample* sebesar 0.599 dengan *P-values* sebesar 0.000, dan ditunjukkan dengan nilai t-statistik 4.562 lebih

besar dari nilai t-tabel sebesar 1,96. Nilai *original sample* positif mengindikasikan bahwa literasi finansial berpengaruh positif dan t-statistik menunjukkan nilai signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga uji hipotesis dapat diartikan **Diterima**.

Tabel 8. *Indirect Effect*

	<i>Original Sample</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P Values</i>
INOV -> KIN -> KEBE	0,043	0,692	0,489
LITE -> KIN -> KEBE	0,262	3,047	0,002

Sumber: Data diolah, 2022

Kesimpulan dari nilai *indirect effect* pada Tabel 4 adalah sebagai berikut:

1. Kinerja UMKM sebagai mediasi inovasi digital terhadap keberlanjutan UMKM menunjukkan bahwa *original sample* sebesar 0.043 dengan *P-values* sebesar 0.489 lebih besar dari 0.05 (tidak signifikan), dan ditunjukkan dengan nilai t-statistik 0.692 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,96. Maka Kinerja UMKM tidak memediasi pengaruh inovasi digital terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga uji hipotesis dapat diartikan **Ditolak**.
2. Kinerja UMKM sebagai mediasi literasi finansial terhadap keberlanjutan UMKM menunjukkan bahwa *original sample* sebesar 0.262 dengan *P-values* sebesar 0.002, dan ditunjukkan dengan nilai t-statistik 3,047 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,96. Nilai *original sample* positif mengindikasikan bahwa Kinerja sebagai mediasi literasi finansial berpengaruh positif dan t-statistik menunjukkan nilai signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga uji hipotesis dapat diartikan **Diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inovasi Digital terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel inovasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Pekalongan. Pengujian tersebut membuktikan bahwa inovasi digital memiliki peran dalam keberlanjutan UMKM. Berdasarkan observasi pada beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Pekalongan sudah menggunakan kecanggihan teknologi dalam aktivitas usaha yaitu dengan menggunakan media sosial untuk memasarkan produknya. Penggunaan teknologi dalam menjalankan usaha dapat memberikan banyak manfaat bagi keberhasilan usaha serta dapat memberikan banyak kemudahan dalam mengakses informasi, perluasan jaringan dan juga untuk berkomunikasi dengan para pelanggan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan di tengah krisis dan akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlanjutan jangka panjang. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Asni Aulia et al.,

2021) yang menunjukkan bahwa literasi digital mempengaruhi keberlanjutan usaha dikarenakan pelaku UMKM membutuhkan pengetahuan mengenai digital untuk keberlanjutan usaha.

Pengaruh Inovasi Digital terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel inovasi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemilik UMKM di Kabupaten Pekalongan menganggap bahwa inovasi digital bukan merupakan hal yang penting dalam peningkatan kinerja UMKM meskipun dalam kondisi pandemi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu literasi digital maupun kesiapan teknologi yang dimiliki masih kurang sehingga pemilik UMKM tidak mampu meningkatkan kinerja usahanya. Inovasi digital yang dimaksud tidak hanya dalam inovasi produk namun memiliki cakupan yang sangat luas dari perencanaan hingga pelaksanaan termasuk penggunaan media sosial dan *e-commerce* untuk memasarkan produk dan jasa. Sehingga untuk dapat memaksimalkan potensi dari inovasi digital, maka komponen-komponen pendukung tersebut harus dipenuhi. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Fitriasari et al., 2021) yang menyatakan inovasi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kesiapan teknologi yang dimiliki oleh pelaku UMKM sehingga tidak mampu meningkatkan kinerja usahanya.

Pengaruh Kinerja UMKM terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Pekalongan. Semakin baik pengelolaan bisnis menandakan semakin baik kinerja sebuah UMKM, hal ini akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlanjutan jangka panjang. Kinerja keuangan diukur menggunakan pendekatan persepsi yaitu dari perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pengetahuan dan pertumbuhan. Berdasarkan observasi, menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Pekalongan telah memahami pentingnya sebuah peningkatan kinerja UMKM yang dilihat dari perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis, serta pertumbuhan untuk keberlanjutan jangka panjang. Hal ini relevan dengan penelitian (Ayu Rumini & Martadiani, 2020) yang menyatakan bahwa kinerja UMKM mempengaruhi keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Pengaruh Literasi Finansial terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel literasi finansial tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua ditolak. Hasil ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu wilayah yang sangat produktif dalam pengembangan usaha

sehingga banyak bermunculan usaha-usaha baru. Hal tersebut menimbulkan persaingan kompetitif dalam dunia usaha sehingga mengharuskan para pelaku UMKM terus berinovasi dan mengembangkan diri, pelaku UMKM harus lebih cermat dan tanggap dalam mengambil keputusan dan melihat peluang. Hal ini dapat diindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Pekalongan masih belum tanggap dalam menyikapi perkembangan dunia usaha untuk menjaga keberlangsungan usaha. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Naufal, 2022) yang menyatakan bahwa literasi finansial tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) dan (Widayanti et al., 2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

Pengaruh Literasi Finansial terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel literasi finansial menunjukkan terdapat pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan. Pengujian tersebut membuktikan bahwa literasi finansial memiliki peran dan kontribusi besar dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM. Dengan literasi finansial yang baik tentunya akan mampu untuk memanfaatkan pengetahuan di bidang keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat, perencanaan keuangan yang baik, serta melakukan pembukuan sehingga pelaku UMKM memiliki peluang untuk meminimalisir resiko dan kerugian.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan *Resource Based Theory* (RBV) yang dikemukakan oleh (Barney, 1991) yang menyatakan bahwa sumber daya pelaku usaha berupa literasi finansial dapat menjadi nilai positif bagi usaha tersebut dalam mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif. Sehingga dalam penelitian ini kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi finansial yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Hal tersebut relevan dengan penelitian Hilmawati (2021) dan (Aribawa, 2016) yang menunjukkan bahwa literasi finansial sangat membantu dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Pengaruh Inovasi Digital terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan kinerja UMKM tidak memediasi pengaruh Inovasi Digital terhadap Keberlanjutan UMKM, sehingga uji hipotesis dapat diartikan Ditolak. Inovasi digital tidak mempengaruhi kinerja UMKM dikarenakan kurangnya kesiapan teknologi yang dimiliki oleh pelaku UMKM sehingga tidak mampu meningkatkan kinerja usahanya. Pelaku UMKM cenderung kurang memanfaatkan teknologi untuk aktivitas bisnis supaya kinerja usaha lebih baik. Padahal, pemanfaatan teknologi dalam aktivitas bisnis dapat menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian tentang peran financial technology terhadap UMKM hasil penelitian dari (Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, 2018) dan (Dermawan, 2019)

menyatakan bahwa kehadiran sejumlah financial technology turut memberikan kontribusi dalam pengembangan UMKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa inovasi digital dan kinerja UMKM lebih tepat digunakan sebagai variabel independen untuk mempengaruhi secara langsung variabel keberlanjutan UMKM.

Pengaruh Literasi Finansial terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan literasi finansial mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM dan kinerja UMKM berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Sehingga dapat disimpulkan kinerja UMKM memediasi pengaruh literasi finansial terhadap Keberlanjutan UMKM. Dengan memanfaatkan pengetahuan di bidang keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat, perencanaan keuangan yang baik, serta melakukan pembukuan sehingga pelaku UMKM memiliki peluang untuk meminimalisir resiko dan kerugian. Apabila perpektif keuangan, pelanggan, proses bisnis, serta pertumbuhan sudah diterapkan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Pekalongan maka hal tersebut dapat menjaga keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh (Drexler & Fischer, 2014). Bahwa jika pengusaha memahami literasi keuangan dan mampu menggunakan kemampuan di bidang keuangan hal tersebut dapat digunakan sebagai pengambilan berbagai keputusan yang kompleks dan strategis demi keberhasilan mencapai tujuan dan keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa inovasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Sedangkan, inovasi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kinerja UMKM berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Kemudian, literasi finansial tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Akan tetapi, literasi finansial berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kemudian untuk variabel kinerja UMKM tidak memediasi pengaruh inovasi digital terhadap keberlanjutan UMKM. Sedangkan variabel kinerja UMKM dapat memediasi pengaruh literasi finansial terhadap keberlanjutan UMKM.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan kusioner dengan skala likert yang bersifat spekulatif. Kuesioner disebar dengan dua metode yaitu pengisian *Google form* dan pengisian langsung. Namun, penggunaan *Google form* dianggap kurang efektif karena sebagian besar pemilik kurang literasi dalam memahami teknologi digital dan ada beberapa pemilik usaha tidak berkenan mengisi *Google form* dikarenakan beberapa hal termasuk antisipasi terhadap penipuan dan kebocoran data. Sedangkan, untuk pengisian langsung terhambat oleh jarak dan ketersediaan waktu pemilik usaha untuk mengisi kusioner.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pendalaman metode melalui interview atau penggunaan indikator pertanyaan dengan

jawaban essay supaya lebih objektif bagi para pelaku UMKM dalam menjawab dan analisis lebih akurat. Kemudian saran bagi pelaku UMKM di Kabupaten Pekalongan, hal ini akan menjadi tantangan besar bagi pelaku usaha untuk memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan. Karena, dengan meningkatnya literasi finansial maka diharapkan pelaku usaha akan mampu mengelola aktivitas bisnis serta mengelola keuangan yang tepat untuk meningkatkan kinerja usaha dan menjaga keberlanjutan usaha. Kemudian, saran bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk dapat menyediakan fasilitas dan program pelatihan maupun *sharing session* mengenai literasi keuangan antar pelaku UMKM yang sudah berhasil dengan literasi keuangan yang baik, atau *sharing knowledge* antara pelaku UMKM dengan akademisi, komunitas terkait, serta dengan pihak swasta khususnya sektor jasa keuangan maupun non keuangan bukan hanya di Kabupaten Pekalongan saja tetapi di seluruh daerah di Indonesia karena seperti yang kita ketahui bahwa sektor UMKM adalah salah satu sektor yang menyokong perekonomian di Indonesia. Diharapkan program yang telah dijalankan maupun akan dibentuk oleh pemerintah dapat dioptimalkan dengan baik serta dapat memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43–61. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Aribawa, D. (2016). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI JAWA TENGAH. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Asni Aulia, N., Hasan, M., Dinar, M., Ihsan, M., Ahmad, S., Supatminingsih, T., Ekonomi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Makassar, U. N. (2021). Bagaimana Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian? *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 2021. <https://ojs.unm.ac.id/JE3S>
- Ayu Rumini, D., & Martadiani, M. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Badung. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6300>
- Barney, J. (1991). Firm Resources ad Sustained Competitive Advantege. In *Journal of Management* (Vol. 17, Issue 1, pp. 99–120).
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center. *Numeracy*, 7(1). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.7.1.3>
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Skripsi*, 3–14.
- Drexler, A., & Fischer, G. (2014). Keeping it Simple: Financial Literacy and Rules of Thumb. *CEPR Discussion Papers*, 6(2), 1–31. <http://personal.lse.ac.uk/fischer/Assets/Drexler Fischer>

Schoar - Keep it

Simple.pdf%5Cnfile://localhost/Users/Jon/Dropbox/Papers/2010/Drexler/2010 Drexler Keeping it Simple Financial Literacy.pdf%5Cnpapers://223ceb43-ea0d-438b-b5df-df263cee6756/Paper/p6

- Fitriasari, P., Himawan, B., Yanida, M., & Widyatama, A. (2021). Apakah Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Mampu Meningkatkan Kinerja UMKM Saat Menghadapi Covid – 19? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 195–202. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2833>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris. In *Partial Least Squares Path Modeling: Basic Concepts, Methodological Issues and Applications* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Hudson, M., Smart, A., & Bourne, M. (2021). Theory and practice in SME performance measurement systems", *International Journal of Operations & Production Management*. In *International Journal of Operations & Production Management* (Vol. 21, Issue 8).
- Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, B. G. N. (2018). (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al- Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2005). The balanced scorecard: Measures That drive performance. *Harvard Business Review*, 83(7–8).
- Kulathunga, K. M. M. C. B., Ye, J., Sharma, S., & Weerathunga, P. R. (2020). How does technological and financial literacy influence SME performance: Mediating role of ERM practices. *Information (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/INFO11060297>
- Naufal, M. I. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumbersari Jember). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209–215.
- Owusu, J., Ismail, M. Bin, Osman, M. H. B. M., & Kuan, G. (2019). Financial literacy as a moderator linking financial resource availability and SME growth in Ghana. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(1), 154–166. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(1\).2019.12](https://doi.org/10.21511/imfi.16(1).2019.12)
- Sari, N. P. (2020). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Bisnis pada UKM di Kabupaten Sidoarjo (Studi Empiris pada UKM di Bidang Industri). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 1–8.
- Suendang, T., & Darmawijoyo. (2020). Developing worksheet on mathematical modeling for financial literation using social arithmetics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1480(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1480/1/012023>
- Thabet, O. Bin, Ali, A. A. M. F., & Kantakji, M. (2019). Financial literacy among SME's in Malaysia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(2), 376–383. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7244>
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah*

